

**Integrasi Kewirausahaan dan Pendidikan Islam dalam Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat**

Luqman Alfattah¹, Bambang Mursito², Sarsono³

^{1,2,3}Magister Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta

luqmanmuhtiwa@gmail.com¹

ABSTRACT

The integration of Islamic education with entrepreneurship is an effort to bring about changes in people's quality of life, attitudes and decision making. Especially for students studying at Islamic boarding schools, this knowledge is very important to learn. In this research, researchers used a qualitative descriptive approach using observation, interviews and documentation. Determining informants using the proportional sampling method. This research found: 1) integration of entrepreneurship and Islamic education is needed to improve the welfare of the community in that location because: a) community leaders are very steeped in religion so they always prioritize religion in everything. b) portrait of the diversity of livelihoods of the surrounding community; c) to establish social, religious and entrepreneurial with the surrounding community; 2) implementation of the integration of entrepreneurship and Islamic education in improving the welfare of the Sangen Modern Islamic Boarding School community is carried out by implementing entrepreneurship programs in the fields of fisheries, agriculture and cooperatives/canteens within the Islamic boarding school.

Keywords : *Integration; Entrepreneurship; Islamic education; Well-being Public.*

ABSTRAK

Integrasi Pendidikan Islam dengan kewirausahaan merupakan upaya dalam mewujudkan perubahan kualitas hidup masyarakat, bersikap, dan pengambilan keputusan. Terutama bagi santri yang belajar di pondok pesantren ilmu tersebut menjadi sangat penting untuk dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti digunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentu informan dengan metode purposif sampling. Penelitian ini menemukan: 1) integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam diperlukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di lokasi tersebut karena: a) para tokoh masyarakat telah sangat kental dengan agama sehingga senantiasa mengedepankan agama dalam segala hal. b) potret keberagaman mata pencaharian Masyarakat sekitar c) guna menjalin hubungan sosial kemasyarakatan, keagamaan serta kewirausahaan dengan masyarakat sekitar; 2) implementasi integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Pondok Pesantren Modern Sangen dilakukan dengan menjalankan program kewirausahaan dalam bidang perikanan, pertanian dan koperasi/kantin di dalam pondok pesantren.

Kata kunci : *Integrasi; Kewirausahaan; Pendidikan Islam; Kesejahteraan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pasca pandemi *Corona Virus Disease*, bangsa Indonesia menghadapi persoalan serius. Bencana tersebut telah merubah tatanan kehidupan secara nasional. Terpuruknya sistem ekonomi, naiknya angka pemutusan hubungan kerja, meningkatnya jumlah pengangguran yang akhirnya mendongkrak angka kemiskinan. Kondisi ini menambahkan beban berat bagi rakyat Indonesia. Bahkan keadaan ini mampu mengikis pertumbuhan ekonomi nasional hingga berada pada kisaran -3,5% sampai dengan 2,1% pada tahun 2020.

IMF telah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.5% pada 2020. Hal ini jelas merupakan sebuah koreksi tajam dari tingkat pertumbuhan sebesar 5,02% yang tercatat pada 2019. Dalam hal ini, sebenarnya pemerintah telah melakukan usaha-usaha dalam menangani dan pengetasan kemiskinan melalui beberapa program. Semisal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Namun program ini juga belum menunjukkan keberhasilan. Akhirnya Kementerian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam istilah internasional *Conditional Cash Transfer*(CCT) untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang kronis. Harapan pada program ini mampu menekan angka kemiskinan secara besar.

Berdasarkan data jumlah pengangguran dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa jumlah pengangguran rakyat Indonesia pada Februari 2021 sebanyak 8,75 juta orang. Satu tahun berikutnya baru menunjukkan sedikit penurunan, bahwa jumlah pengangguran pada Februari 2022 adalah sebesar 8,40 juta penduduk. Dibandingkan jumlah pada Februari tahun lalu, maka angkanya menurun sekitar 350 ribu lebih orang. Dominasi Angkatan kerja dari golongan Sekolah Dasar ini menimbulkan pertanyaan besar. Banyaknya sekolah-sekolah non formal terutama di pondok pesantren salaf yang kurang memberikan perhatian penting pada aspek ijazah formal. Mengingat pesantren adalah lembaga yang paling dominan terhadap Pendidikan non formal maka di lingkungan inilah membutuhkan suatu solusi yang adaptatif terhadap lulusannya. Banyak santri salah memiliki tingkat keilmuan agama yang luas dan mendalam, namun dalam aspek ekonomi mereka kebanyakan berkontribusi dikelas paling bawah.

Adapun pendidikan keterampilan yang dikembangkan di lembaga formal maupun non formal oleh pemerintah maupun lembaga pemberdayaan masyarakat belum memadukan antara kebutuhan keterampilan (*life skill*) dengan kebutuhan spiritual dalam satu rangkaian programnya. Jika pendidikan Islam masih menjadi hal yang terpisah dan hanya menjadi sebuah suplemen yang kehadirannya hanya dibutuhkan ketika keadaan telah kritis tentu akan menghilangkan pesan penting agama Islam. Padahal Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam tujuan pendidikan sebagaimana yang dirancang oleh pemerintah. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam masyarakat maka harus ada upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Melihat kondisi ini, perlu dikembangkan lagi konsep integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan santri saat ini. Seorang santri disamping memiliki tugas dakwah akan ilmu agama namun juga memiliki kemampuan dalam berwirausaha sehingga kekuatan keimanan seorang muslim mendukung penguatan ekonomi yang memberikan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Fitri Setriana Dewi (2021) Pelatihan program kewirausahaan dengan memanfaatkan dana bantuan pemerintah diharapkan menjadi langkah awal munculnya berbagai aktifitas wirausaha di masyarakat. Masyarakat pedesaan sangat awam dengan

pengetahuan tentang strategi awal dalam memulai sebuah aktifitas wirausaha sehingga diperlukan pendampingan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mewadahi mereka agar bisa menyalurkan bakat wirausahanya dengan menggunakan dana bantuan pemerintah tersebut. Diharapkan dengan promosi tersebut akan menghasilkan sebuah wawasan baru bahwa dana bantuan pemerintah tersebut akan lebih bernilai apabila dikembangkan menjadi sebuah aktifitas kewirausahaan, tidak hanya bagaimana dana tersebut telah tersalurkan bahkan menjadi sebuah peluang tumbuhnya aktifitas kewirausahaan yang tersebar di lingkungan masyarakat pedesaan. Lambat laun masyarakat akan menyadari tentang pentingnya mengelola dana bantuan pemerintah tersebut sehingga bisa menyerap lapangan pekerjaan bahkan menumbuhkan aktifitas kewirausahaan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Peran lembaga pendidikan baik formal maupun non formal untuk menjalin kebersamaan melalui integrasi kewirausahaan. Misalnya saja pada lembaga Pesantren yang membuka potensi inovasi dan kreativitas agar pesantren memiliki keunggulan dalam bidang ekonomi sehingga generasi muslim mampu menjadi generasi berdaya bukan generasi miskin dan peminta. Adapun faktor penyebab yang menjadikan manusia miskin antara lain, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kualitas kesehatan dan gizi, serta keterbatasan lapangan pekerja karena keterampilan yang terbatas (Azis Muslim, 2012).

Integrasi Pendidikan Islam dengan kewirausahaan merupakan upaya dalam mewujudkan perubahan kualitas hidup masyarakat, pola pikir, bersikap, dan pengambilan keputusan (Zubaedi, 2013). Salah satu usaha penunjang perekonomian kepada masyarakat yang paling menarik untuk dikembangkan ekonomi berbasis pondok pesantren sebagai *ikon* peningkatan ekonomi umat yang didukung oleh dinamika sumber daya dan modal sosial yang cukup potensial dan menjadi ruang adaptif dalam menghadapi perubahan.

Peneliti sangat tertarik memilih pada Pondok Pesantren Modern Sangen dikarenakan dari sudut pandang akademik yaitu maraknya fenomena *mutakhorijin* pesantren yang tidak memiliki *soft skill* dan *hard skill* dalam kewirausahaan sehingga banyak diantara mereka yang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak dan menghasilkan secara ekonomi sehingga menggeserkan persepsi masyarakat tentang pendidikan pesantren. Pesantren ini melakukan strategi dan piranti pemberdayaan masyarakat yang berdampak langsung pada peningkatan jiwa kewirausahaan masyarakat di lingkungannya. Maka atas dasar inilah peneliti akan melakukan analisis mendalam tentang proses integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pondok pesantren Modern Sangen.

Setelah melakukan penelitian. Pada Pondok Pesantren Modern Sangen dipicu dari latar belakang sulitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan permasalahan diantaranya adalah belum tersedianya lapangan pekerjaan dan pengangguran serta kesejahteraan masyarakat yang belum merata, maka langkah yang ditempuh adalah mengintegrasikan kewirausahaan dan Pendidikan Islam dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kewirausahaan yang terintegrasi dengan pendidikan Islam agar tercipta kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan proses penyelesaian masalah yang sedang diteliti dengan mempelajari objek dan subjek informan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi data dan symbol. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena berkaitan dengan proses dibandingkan dengan hasil. Peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara, observasi, catatan, serta dokumentasi. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan pada tempat penelitian berupa Intergrasi Kewirausahaan dan pendidikan islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pondok pesantren modern Sangen untuk dianalisa lebih dalam untuk menyelesaikan masalah.

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Modrn Muhammadiyah Sangen yang beralamat di Dk. Brunggang Rt 01 Rw 03, Krajan, Weru, Sukoharjo. Penelitian dilakukan disini karena mengungkap kendala apa saja yang terjadi pada prestasi Pendidikan islam dan kewirausahaan terhadap kesejahteraan Masyarakat di Ponpes Modern Muhammadiyah Sangen. Dalam melakukan penelitian ini waktu yang dibutuhkan yaitu selama kurang lebih 4 bulan, yang dimulai dari observasi hingga pembuatan hasil data serta kesimpulan penelitian dari bulan maret hingga juni 2024. Populasi pada penelitian tersebut adalah Santri, Asatidz dan masyarakat yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan dan pendidikan islam

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian tersebut adalah santri yang akan diwawancarai dan ustad yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan pendidikan islam serta masyarakat sekitar. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiono metode purposive sampling adalah Teknik penentuan semple dengan pertimbangan tertentu. Adapun menuki dari buku biostatistik susunan Nur Anita, dkk, purposive sampling adalah Teknik Dimana peneliti membuat kisi-kisi atau batas-batas berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan semple penelitian.

Dalam penelitian ini teknik untuk menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria khusus seperti sumber yang mengetahui tujuan dari penelitian sesuai harapan, atau orang yang berperan penting dalam lokasi penelitian, sehingga penulis lebih mudah mengeksplorasi objek atau keadaan sosial yang diteliti sesuai dengan penelitian (Sugiono, 2018:264). Informan yang sesuai dengan tujuan peneliti dalam hal ini penelitian. Adapun teknik pengumpulan data untuk mengadakan penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses dan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dikutip Sugiyono terdapat 3 (tiga) tahap; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion*)

drawing and verification)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMA di Brungang Rt 3/3, Sangen, Krajan, Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya Ponpes Modern Muhammadiyah Sangen di bawah naungan Kementerian Agama, terdapat visi dan Misi Ponpes Modern Muhammadiyah Sangen.

Berangkat dari ide peduli terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, maka dicetuskan rencana untuk mendirikan pendidikan pesantren. Dan ide ini mendapat restu dan respon positif dari mayoritas masyarakat setempat. Dengan demikian, rencana pendirian pesantren terus diupayakan dan dibentuk kepanitiaan agar cita-cita mulia ini dapat terwujud dengan izin Allah SWT, dan bantuan masyarakat luas.

Setelah itu dibentuklah kepanitiaan pembangunan pondok pesantren yg di ketua oleh Ust. Saifudin berusaha dengan memohon kepada Allah SWT pembangunan dimulai dari tanah wakaf Ibu. Hj. Ngatmi seluas + 600 M² sebagai modal awal pembangunan sebesar Rp. 10.000.000,- kemudian diikuti bantuan berbagai lapisan masyarakat Brunggang Sangen dan sekitarnya maka pada bulan september dimulailah pembangunan Pondok Pesantren Modern Sangen.

Alhamdulillah setelah pembangunan pondok tahap pertama selesai dengan 1 ruang kantor dan 3 untuk ruang asrama dan kegiatan belajar mengajar serta 5 kamar mandi serta 1 masjid maka pada tahun ajaran baru 2017 / 2018 dimulai membuka pendaftaran santri baru dan mendapatkan 7 santri yg berasal dari Gunungkidul Sukoharjo dan Bandung

Kemudian pada tahun ajaran kedua 2018/2019 ada peningkatan yang signifikan mendapatkan santri baru berjumlah 21 santri. Alhamdulillah di tahun ketiga, Izin Operasional Pondok turun. Sehingga memudahkan pengurus untuk mengembangkan penerimaan santri baru tidak hanya putra tapi putri juga sesuai dari arahan Pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Weru. Sampai dengan tahun ke 7 berdirinya Pondok Pesantren Modern Sangen jumlah santri telah mencapai 347 santri dengan para asatidz + 55 orang.

1. Visi, Misi Ponpes Modern Muhammadiyah Sangen

Visi Ponpes adalah Terselenggaranya pesantren yang berkualitas dalam mencetak santri hafis, alim, berakhlak dan berkiprah. Misi pesantren nya meliputi Hafal Al-Qur'an dan terjemah Tafsir per-kata, Keseimbangan kurikulum pesantren dan umum, Kegiatan penunjang fisik dan psikis, Menjadi generasi yang Tangguh dan mumpuni, Berkesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi yang berkualitas di dalam dan di luar negeri

2. Kurikulum Pesantren

Kurikulum Pondok Pesantren Modern Sangen adalah penggabungan antara Materi Kepondokan dan Materi kurikulum dari Kementerian Agama. Sehingga selain santri mendapatkan pelajaran dari kitab-kitab kuning, mereka juga mendapat materi pelajaran-pelajaran umum.

3. Jumlah Asatidz

Dari hasil wawancara dengan ustadz Yusuf salah satu pengurus pondok pesantren modern Muhammadiyah sangen:

“Untuk ustadz kami ada total 65 itu terdiri dari tenaga pengajar pengasuh pengabdian dan juga tenaga dapur nah untuk Muslih itu kualifikasinya harus lulusan pesantren tetapi apabila ada yang sudah S1 kami mengedepankan itu nah untuk ustadz juga banyak yang udah lulus S2 dan juga lulusan Timur Tengah.”

Beliau mengatakan bahwa jumlah ustadz yang mengabdikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen ada 65 yang terdiri dari tenaga pengajar, pengasuh, pengabdian dan tenaga dapur. Untuk kualifikasi menjadi musrif/pengasuh itu harus lulusan dari pondok pesantren, akan tetapi jika ada yang lulusan S1 maka akan didahulukan. Selain para pengasuh yang banyak lulusan S1 juga ada asatidz yang lulusan S2 dan lulusan kuliah di Timur Tengah.

Tabel 1.2 Jumlah Asatidz

No	Uraian	L	P	Total
	tenaga Pengajar	19	19	38
	pengasuhan	8	10	18
	ngabdian	5	0	5
	tenaga Dapur	0	4	4
	Jumlah	32	33	65

5. Jumlah Santri

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen yaitu 347 santri yang terdiri dari 184 santri putra dan 163 santri putri. Sesuai pemaparan dari ustadz Yusuf sebagai berikut:

“Untuk jumlah santri kami total dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu maksudnya kelas 1 SMP kelas 2 SMP kelas 3 SMP kelas 1 SMA Kelas 2 SMA kelas 3 SMA itu jumlahnya ada 347 yaitu terdiri dari 184 santri putra dan 163 Santri Putri.”

PEMBAHASAN

1. Integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pondok Pesantren Modern Sangen

Pondok Pesantren modern Muhammadiyah sangen merupakan salah satu pondok Pesantren modern yang berdiri di tengah kawasan desa Krajan, maka dari itu selain sebagai pondok yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pendidikan di pondok pesantren modern Muhammadiyah Sangen juga mengajarkan bagaimana berhubungan baik terhadap masyarakat sekitar pondok.

a. Aspek kondisi keagamaan masyarakat disekitar Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen

Pendidikan Islam di masyarakat sekitar Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen dikenal cukup baik. Sangen, sebuah daerah terkenal sebagai pusat agama, khususnya agama Islam. Pada tahun 1970-an, sudah berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam di Sangen, seperti Madrasah Ibtidaiyah Sangen 1 dan Madrasah Ibtidaiyah Sangen 2.

Selain itu, juga terdapat Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah yang didirikan pada waktu itu.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan agama di Sangen semakin berkembang. Kini, dengan adanya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen, pendidikan agama di daerah ini menjadi lebih baik dan semakin terpadu. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat, sehingga semakin banyak generasi muda yang mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas. Sesuai dengan pemaparan dari Ustadzah Ira Nurunisai:

“Pendidikan Islam di masyarakat Lumayan baik karena sangen itu terkenal sebagai pusatnya agama tentunya agama Islam ya karena selain itu di tahun 70-an sudah berdiri Madrasah Ibtidaiyah sangen 1 terus juga ada Madrasah Ibtidaiyah sangen 2 kemudian ada MTS nya terus juga ada Madrasah aliyahnya pada saat itu untuk sekarang Ditambah lagi dengan adanya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah sangen ini maka pendidikan agama menjadi lebih baik”

b. Aspek kondisi pekerjaan masyarakat disekitar Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen

“Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Modern sangen itu mayoritas sebagai petani, namun ada juga yang merantau selain itu juga ada yang menjadi guru wiraswasta dan pegawai pemerintahan.”

Sesuai pemaparan dari ustadzah Ira Nurunisai, masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Modern Sangen memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani, menggantungkan hidup pada hasil pertanian yang menjadi sumber utama penghasilan mereka. Bidang pertanian ini mencakup berbagai jenis tanaman dan hasil bumi yang mereka tanam.

Namun, selain bertani, beberapa anggota masyarakat memilih untuk merantau ke daerah lain. Mereka meninggalkan kampung halaman demi mencari peluang yang lebih baik di samping profesi sebagai petani dan perantau, ada juga warga yang berprofesi sebagai guru. Mereka berperan penting dalam dunia pendidikan, baik di sekolah-sekolah formal maupun di lembaga-lembaga pendidikan nonformal. Seperti mengajar di sekolah area Sangen dan pondok pesantren.

Selain profesi-profesi tersebut, masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Modern Sangen juga memiliki pekerjaan lain yang beragam. Ada yang berwirausaha dengan membuka usaha kecil-kecilan seperti toko kelontong, warung makan, atau jasa layanan. Ada pula yang bekerja sebagai pegawai di sektor pemerintahan atau swasta.

Secara keseluruhan, masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Modern Sangen menunjukkan keragaman dalam profesi dan kegiatan ekonomi mereka. Keberagaman ini mencerminkan adaptabilitas dan keuletan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal yang kuat.

c. Hubungan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen dengan masyarakat sekitar

Pondok pesantren modern muhammadiyah Sangen berdiri atas inisiasi dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar di desa Krajan, Sangen yang notabennya juga adalah pengurus pimpinan ranting Muhammadiyah Krajan, selain itu pondok pesantren ini juga melibatkan tokoh masyarakat sekitar dalam kepengurusan pondoknya. Sehingga dari awal berdirinya pondok pesantren modern muhammadiyah Sangen hingga sekarang mendapat sambutan yang hangat dari masyarakat sekitar. Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen:

“Untuk hubungan pondok dengan Masyarakat sekitar Alhamdulillah baik, karena pondok ini awalnya memang berdiri dari Masyarakat dan awal berdirinya kami juga melibatkan para tokoh Masyarakat sehingga sampai sekarang kami disini diterima dengan baik di Masyarakat.”

d. Peran strategis Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen dalam kehidupan masyarakat sekitar

1) Melakukan pendekatan dengan memberikan pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar Pondok pesantren modern Muhammadiyah Sangen melakukan beberapa program sosial kemasyarakatan dan keagamaan seperti, mensholatkan jenazah, menjenguk orang sakit dan memberikan kajian keagamaan kepada masyarakat.

Program ini melibatkan para ustadz, pengurus pondok, dan warga sekitar, untuk tetap menjadwalkan shalat jenazah setiap kali ada warga yang meninggal dunia. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung sesama anggota. Selain itu yang menjadi salah satu kegiatan yang paling menonjol dalam program ini adalah pengisian kajian ba'da tarawih di masjid dan mushola terdekat selama bulan Ramadan. Di masjid-masjid besar, sudah ada jadwal imam yang ditetapkan, sehingga santri dari program ini hanya mengisi kajian. Namun, di mushola-mushola kecil, santri juga turut bertindak sebagai imam dalam pelaksanaan kajian tersebut. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ust. Yusuf:

“Untuk program kami di Masyarakat itu yang pertama setiap ada warga yang meninggal dunia dari ustadz, pengurus pondok maupun santri kita tetap jadwalkan untuk mensholatkan, yang paling nyata setiap ramadhan ada mengisi kajian ba'da tarawih di masjid dan mushola terdekat. Untuk masjid-masjid besar itu biasanya sudah ada jadwal imamnya sehingga dari santri kami hanya mengisi kajiannya saja, tetapi kalau di mushola-mushola kecil biasaya sekalian imam.”

Dengan demikian, program ini tidak hanya mencakup aspek keagamaan, aktif dalam memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui pengisian kajian agama, terutama selama bulan suci Ramadan dan tetapi juga dapat menjaga keharmonisan pesantren dengan masyarakat sekitar.

2) Melakukan hubungan kerjasama kewirausahaan dengan masyarakat sekitar

Pondok pesantren juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan melalui koperasi. Masyarakat dapat menitipkan dagangan mereka, seperti cemilan atau nasi, di koperasi pesantren. Koperasi kemudian menjual produk-produk tersebut kepada para santri dan pengunjung.

Kerja sama ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Masyarakat mendapatkan saluran tambahan untuk memasarkan produk mereka, sementara pondok pesantren memperoleh keuntungan dari penjualan barang-barang tersebut. Keuntungan ini dibagi antara pondok pesantren dan masyarakat yang menitipkan dagangannya, menciptakan sistem bagi hasil yang adil dan saling menguntungkan.

Dengan adanya sistem titip jual ini, pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan kewirausahaan bagi para santri, tetapi juga sebagai pusat ekonomi yang memberdayakan masyarakat sekitar.

“Ya ada nanti semisal dari warga ada yang mau menitip cemilan atau nasi itu bisa dititipkan ke koperasi jadi nanti ada masyarakat yang menitipkan dagangannya di koperasi itu lalu untuk keuntungannya bagi hasil antara pihak Pondok dan yang menitipkan.” (Ucap Ustadzah Ira Nurunisai)

“Untuk hubungan atau integrasi kewirausahaan yang terjadi dari pihak pondok pesantren dengan masyarakat yang pertama itu untuk penjualan hasil peternakan lele itu bisa dijual di lingkungan masyarakat selain itu juga ada Wali santri yang memesan atau membeli dari peternakan pondok pesantren ini.” (Imbuhnya)

Para wali santri juga turut berpartisipasi dalam mendukung usaha kewirausahaan ini. Mereka sering memesan atau membeli hasil peternakan lele dari pondok pesantren. Dukungan dari wali santri ini memperkuat hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat, serta menciptakan jaringan ekonomi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, program kewirausahaan di pondok pesantren tidak hanya bermanfaat bagi pendidikan dan keterampilan santri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

2. Implementasi integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Pondok Pesantren Modern Sangen

Kegiatan wirausaha di pondok putra dan pondok putri telah menjadi salah satu aspek vital dalam mengembangkan kemandirian dan keberlanjutan lingkungan pondok. Salah satu contoh nyata dari kegiatan tersebut adalah budidaya lele. Awalnya, usaha ini mendapat dukungan berupa bantuan berupa kolam terpal dan benih. Namun, seiring berjalannya waktu, tanggung jawab pengelolaannya telah dialihkan kepada santri secara bergiliran dengan bimbingan dan supervisi dari para Asatidz. Proses ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam bidang perikanan, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konsep tanggung jawab dan keberlanjutan dalam mengelola sebuah usaha.

Keseluruhan inisiatif wirausaha ini tidak hanya menciptakan peluang pendapatan tambahan bagi pondok dan para santri, tetapi juga mencerminkan semangat kemandirian, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial yang kuat di antara komunitas pondok. Dengan demikian, wirausaha bukan hanya sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran dan pengembangan karakter yang holistik bagi para santri. Hal ini senada dengan pemaparan Ustadz Yusuf:

“Untuk kegiatan wirausaha di pondok putra dan pondok putri itu ada budidaya lele, dulu ada bantuan kolam terpal dan benih. Nah sekarang dikelola oleh santri bergiliran dan

juga didampingi oleh Asatidz.”

“Lalu ada juga kantin, untuk kantin sendiri yang jaga ada asatiz dibantu oleh piket santri secara bergiliran”

Selain budidaya lele, keberadaan kantin di lingkungan pondok juga menjadi bagian integral dari kegiatan wirausaha. Pengelolaan kantin dilakukan dengan sistem rotasi, dimana para asatiz bertanggung jawab atas ketersediaan dan manajemen kantin, dengan dukungan dari piket santri yang bergantian. Melalui kantin ini, selain memenuhi kebutuhan makanan bagi para santri, juga terbuka peluang bagi mereka untuk belajar tentang manajemen usaha kecil-kecilan dan pelayanan pelanggan.

“Untuk di pondok putri ada tanah wakaf yang berupa sawah, nah itu dikelola oleh para asatidzah dan santri putri sehingga kita jarang beli beras, kita makan itu dari hasil pertanian sendiri dan dari para muhsinin.”

Di pondok putri, terdapat sebidang tanah wakaf yang berupa sawah. Tanah ini memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian pangan pondok. Pengelolaannya dilakukan oleh para asatidzah dan santri putri yang bekerja sama dengan penuh dedikasi. Setiap hari, mereka terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian, mulai dari menanam, merawat, hingga memanen padi.

Hasil panen dari sawah ini sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan beras pondok putri. Berkat usaha keras dari para asatidzah dan santri, kita jarang sekali membeli beras dari luar. Beras yang kita konsumsi sehari-hari sebagian besar berasal dari hasil pertanian sendiri. Hal ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga memastikan kualitas beras yang dikonsumsi.

Selain dari hasil pertanian sendiri, ketersediaan beras di pondok putri juga didukung oleh sumbangan dari para muhsinin. Mereka dengan ikhlas memberikan bantuan berupa beras dan kebutuhan lainnya, sehingga kebutuhan pangan pondok putri dapat terpenuhi dengan baik. Kombinasi antara hasil pertanian sendiri dan sumbangan dari para muhsinin menjadikan pondok putri lebih mandiri dan stabil dalam hal pangan.

Pengelolaan tanah wakaf yang berupa sawah ini juga memberikan banyak manfaat edukatif. Santri putri belajar tentang berbagai aspek pertanian, mulai dari teknik bercocok tanam, manajemen lahan, hingga cara panen yang efektif. Ilmu dan pengalaman ini sangat berharga dan dapat menjadi bekal bagi mereka di masa depan.

Keberadaan sawah wakaf ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam menjaga kemandirian dan kesejahteraan pondok putri. Tanah wakaf ini bukan hanya sumber pangan, tetapi juga sarana pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebutuhan akan beras dapat dipenuhi secara mandiri dari hasil pertanian sendiri, bahkan ada kelebihan untuk dibagikan kepada yang membutuhkan, sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan perekonomian yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat di Pondok Pesantren Modern Sangen yang pertama, dari potret keagamaan Masyarakat desa Kerajan memang sudah sangat baik, ditambah lagi dengan adanya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen ini. Kedua, dari potret mata pencaharian Masyarakat sekitar beragam, ada yang menjadi petani, guru, wirausahawan dan pegawai pemerintahan. Ketiga, hubungan pondok pesantren dengan Masyarakat sekitar sangat baik karena berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen itu atas inisiasi Masyarakat sekitar. Keempat, peran strategis pesantren yaitu dalam hal keagamaan, sosial kemasyarakatan dan melakukan hubungan kewirausahaan dengan Masyarakat sekitar.

2. Implementasi integrasi kewirausahaan dan pendidikan Islam dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Pondok Pesantren Modern Sangen yaitu dengan menjalankan program kewirausahaan dalam bidang perikanan, pertanian dan koperasi/kantin di dalam pondok pesantren. Selain sebagai sarana belajar santri kegiatan ini juga dapat menunjang kegiatan pesantren dan kesejahteraan Masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press. 2021
- Afandi, M. (2021). Implementasi pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship) di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-63.
- Anwarudin, K., & Akbar, G. S. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Kewirausahaan. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 41-59.
- Arsa, I Ketut Sida, Ni Made Ary Widiastini, dan Fajar Yualida Isti Koma. 2021. "STRATEGI
- Arsa, I Ketut Sida, Ni Made Ary Widiastini, dan Fajar Yualida Isti Koma. 2021. "Strategi Bertahan Masyarakat Denpasar Pada Masa Pandemi Covid- 19 (Studi Pada Penerima Program Stimulus Pip2)." *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 26 (2): 137-146.
- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2755-2764.
- Asmendri dan Milya Sari. *Analisis Teori-Teori Belajar pada Pengembangan Model Blended Learning dengan facebook (MBL-FB)*. Vol Natural Science Journal Volume 4, Nomor 2, September, 2018
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. v ed. Vol. iii. Balai Pustaka, 2018.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Dampriyanto. 2019. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257-267.
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep integrasi pendidikan Islam dan

- kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *Pilar*, 11(1).
- Hendra, Joni, dkk. *Etika Bisnis Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018.
- Herwansyah, & Faza, N. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan perilaku Religius Siswa*. Sukabumi: Hanura Utama. 2022
- Hidayah, N. (2016). Menggagas pendidikan berwawasan kewirausahaan di perguruan tinggi islam: Studi kasus Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN "SMH" Banten 2014-2015. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul. "Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan." *Jurnal Tsaqafah*, 2016, Vol. 12, No. 1, Mei 2016, 187-208 (t.t.).
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. *Kewirausahaan*. Vol. 7. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, M A al Hana, dan M P Citra Putri Sari. 2020. Pendidikan Profetik: Aktualisasi \& Internalisasi dalam Pembentukan Karakter. Goresan Pena.
- Iswati, & Kaliyun. (2019) *Psikologi Agama*. Lampung: Agree Media.
- Jon Gordon. 2019. *The Energy Bus: 10 Rules to Fuel Your Life, Work, and Team with Positive Energy*. US: Gildan Media Publisher.
- Kailani, Najib, at All, Preacher -Cum Trainers: The Promo of Market Islam in Urban Indonesia, dalam *Islam in Shoutheast Asia: Negotiating Modernity*, (Ed: Noeshahril Saat), Singapore: ISEA, 2018.
- Kusumastuti, A., & Khaeron, A. M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019
- Mukhtazar, M P. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, 2020.
- Nashihin, H. 2019. Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi). CV. Pilar Nusantara.
- Nashihin, Husna, Muthi'atun Nur Iftitah, dan Dede Mulyani. 2019. "Menepis Tuduhan Islam Misoginis Melalui Pengkajian Pendidikan Islam Perspektif Gender." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1).
- Pardiman, P., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(1), 107-126.
- Sazali, H., & Utami, N. T. *Komunikasi Kebijakan Publik*. Medan: Merdeka Kreasi Grub. 2023
- Shodiq, F., Khusaini, N., Ikhsan, B. M. N., Sa'diyah, S. H., & Himma, A. F. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur pada Pondok Pesantren Al Mumtaz Patuk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4320-4328.
- Sukardi. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Wekke, I. S. (2017). Integrasi Pendidikan Islam dan Pembelajaran Kewirausahaan di Pesantren Minoritas Muslim. *Fenomena*, 1-24.